

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Wikrama 1 Jepara

1. Sejarah SMK Wikrama 1 Jepara

SMK Wikrama 1 Jepara adalah salah satu sekolah yang berada di bawah Yayasan Nurussalam, yang juga mengelola jenjang pendidikan lainnya. Yayasan Nurussalam memiliki beberapa jenjang pendidikan, antara lain TK Tarbiyatul Athfal I, RA Tarbiyatul Athfal II, MI Matholi'ul Falah 1, MI Matholi'ul Falah 2, MTs Sunan Muria, dan SMK Wikrama 1 Jepara.

SMK Wikrama 1 Jepara adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 2011 oleh Saiful Umar, S.Pd. Awalnya, lembaga ini dikenal sebagai SMA Islam Kelet. Namun, dengan mempertimbangkan perkembangan dunia pendidikan dan dunia industri, SMA Islam Kelet kemudian berubah menjadi cabang SMK Wikrama Bogor yang terletak di kota Bogor pada bulan Juni 2011. SMK Wikrama 1 Jepara memiliki dua jurusan, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) serta Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).⁸²

SMK Wikrama 1 Jepara telah mengalami perkembangan yang begitu pesat sejak didirikan. Pada tahun pertama pendiriannya, yaitu tahun 2011/2012, jumlah siswa di sekolah ini mencapai 114 siswa, terdiri dari 54 siswa laki-laki dan 60 siswa perempuan. Seiring dengan berjalannya waktu, berbagai pencapaian akademik telah berhasil diraih oleh SMK Wikrama 1 Jepara membuatnya diakui oleh pihak-pihak industri. Keberhasilan ini mendorong upaya peningkatan dan pemanfaatan potensi yang ada. Pada bulan Maret 2016, sekolah ini mengajukan proses akreditasi dan berhasil melewati tahapan tersebut dengan status terakreditasi B.⁸³

2. Letak Geografis SMK Wikrama 1 Jepara

SMK Wikrama 1 Jepara adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan

⁸² Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara, dikutip oleh penulis, 16 Februari, 2023.

⁸³ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara, dikutip oleh penulis, 16 Februari, 2023.

Nurussalam. Sekolah ini berlokasi di Jl. Raya Kelet Ploso RT 05 RW 01 KM. 36 Keling Jepara. Pendirian SMK Wikrama 1 Jepara dilakukan pada tanggal 01 Juni 2011, dengan diberikan Surat Keputusan pendirian Nomor: 3112 / 421.5. Selain itu, sekolah ini didirikan di atas tanah yang telah bersertifikat.

SMK Wikrama 1 Jepara terletak di lokasi yang strategis di tengah permukiman penduduk, tepatnya di Jalan Kelet Ploso KM. 36 Keling Jepara. Sekolah ini memiliki batas-batas yang jelas. Bagian barat sekolah berbatasan dengan pagar pembatas jalan, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan pagar pembatas rumah warga. Di sebelah selatan, sekolah berbatasan dengan pagar pembatas RA Mashitoh, dan di sebelah utara berbatasan dengan pagar pembatas rumah warga. Dengan lokasi yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar, SMK Wikrama 1 Jepara dapat memberikan akses yang mudah bagi siswa dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar.⁸⁴

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Wikrama 1 Jepara

a. Visi SMK Wikrama 1 Jepara

SMK Wikrama 1 Jepara memiliki visi yang jelas yaitu menjadi sekolah kejuruan teladan nasional yang unggul dalam pendidikan karakter yang berakhlak mulia, serta memiliki keunggulan di bidang bisnis dan manajemen serta teknologi informasi dan komunikasi. Sekolah ini menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik pada siswa, sejalan dengan penguasaan kompetensi di bidang-bidang yang relevan. Dengan demikian, SMK Wikrama 1 Jepara berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan.⁸⁵

b. Misi SMK Wikrama 1 Jepara

Guna mencapai visinya, SMK Wikrama 1 Jepara memiliki sejumlah misi yang disusun sebagai upaya untuk mewujudkan visi tersebut. Misi-misi yang diemban oleh SMK Wikrama 1 Jepara adalah sebagai berikut:

⁸⁴ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara, dikutip oleh penulis, 16 Februari, 2023.

⁸⁵ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara, dikutip oleh penulis, 16 Februari, 2023.

- 1) Melaksanakan pendidikan kejuruan yang memiliki karakter kebangsaan, kewirausahaan, dan berbudaya lingkungan. Misi ini berfokus pada penyelenggaraan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat. Tujuan dari misi ini adalah untuk memberikan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja, serta mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, semangat kewirausahaan, dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 2) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki potensi dalam pengembangan sumber daya manusia, inovasi yang tepat guna, serta kemajuan dunia usaha dan industri. Melalui kerjasama ini, sekolah bertujuan untuk meningkatkan akses siswa terhadap pengalaman praktis, pelatihan, dan kesempatan kerja. Selain itu, sekolah juga berupaya untuk mengikuti perkembangan terkini dalam dunia industri dan berpartisipasi dalam inovasi yang dapat diterapkan secara langsung dalam pembelajaran.
- 3) Menyelenggarakan gerakan yang mendorong cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan, serta tanggung jawab sosial sekolah terhadap masyarakat. Sekolah berkomitmen untuk mengembangkan semangat patriotisme dan rasa cinta terhadap negara melalui berbagai kegiatan dan program yang memperkuat kesadaran akan pentingnya kebersihan, pelestarian lingkungan, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, SMK Wikrama 1 Jepara bertujuan untuk membentuk siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.⁸⁶

c. Tujuan SMK Wikrama 1 Jepara

Sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional, SMK Wikrama 1 Jepara memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan siswa agar dapat hidup mandiri dan

⁸⁶ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara, dikutip oleh penulis, 16 Februari, 2023.

melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Secara rinci, tujuan SMK Wikrama 1 Jepara adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan alumni yang memiliki kualitas yang baik, memiliki karakter yang mencerminkan kebangsaan dan kewirausahaan, sadar akan lingkungan, serta dapat sukses di dunia kerja.
- 2) Menjadi sekolah yang dikenal dengan citra dan reputasi kepemimpinan dan kinerja yang unggul.
- 3) Mencapai kesejahteraan sosial bagi seluruh komunitas sekolah
- 4) Menjadikan sekolah sebagai benteng yang memperkuat moralitas dan nilai-nilai bangsa.⁸⁷

Tujuan yang telah disebutkan sebelumnya merupakan perwujudan konkret dari visi dan misi SMK Wikrama 1 Jepara. Tujuan tersebut ditujukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan mewujudkan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah. Perlu diingat bahwa mencapai tujuan ini memerlukan waktu yang cukup lama dan melibatkan proses yang berkelanjutan.

4. Struktur Organisasi SMK Wikrama 1 Jepara

Kehadiran struktur organisasi atau lembaga sangat penting dan diinginkan karena struktur organisasi memainkan peran yang krusial dalam memfasilitasi kelancaran operasional suatu organisasi. Struktur organisasi memungkinkan program-program yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan terkoordinasi secara efektif. Melalui struktur organisasi yang teratur, lembaga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan efektif.

**Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan
SMK Wikrama 1 Jepara**

No	Nama	Pendid	Tugas Khusus	
			Jenis	Mapel
1	Sholikhin, S.Ag.	S1	Kepala Sekolah	PAI

⁸⁷ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara, dikutip oleh penulis, 16 Februari, 2023.

2	Sutipah, S.Pd.	S1	Pem Ry Blingoh	PKn
				Sejarah
3	Nova Farida Laili, S.Ag.	S1	Bendahara Sekolah	PAI
4	Heru Risnanto, S.Pd.	S1	Pem Ry Kelet dan Akhlak Mulia	BK
5	Zainal Arifin, S.Pd.	S1	Kaprog TKJ	Komjardas TKJ
				Teknologi WAN
6	Fuad Budi Arisandi, S.Kom.	S1	Ketua BKK	Database
				Komjardas RPL
				Siskom RPL
				Sim Dig
PPL				
7	Arismanto, S.Pd.	S1	Koord. Beasiswa	B. Inggris
8	Joko Agung Sayuto, S.Kom.	S1	Ketua Program Keahlian RPL	Pemdas
				Basis Data
				PBO
				Pem. Web
9	M. Jamaluddin Arizak, S.Pd	S1	Waka Kurikulum	MTK
10	Sugeng Ariyadi, S.Pd.	S1		Penjas
11	Suko Hariyanto	Pend S1		Desain Grafis
				PKK
12	Etydyah Impun T.P., S.Pd.	S1		MTK
13	Shofiatun, S.Pd	S1	Pembina OSIS	B. Jawa
14	Tegar Miftakhurrokhi m	Pend S1	Tefa	A S J
				T L J
				A I J
15	Ainur Rizqi Kurniasari,	S1		Kimia

	S.Pd			
16	Mufarih Niam, S.Pd.	S1	Waka Kesiswaan	B Indo
17	Nisfu Alfamaroh, S.Pd.	S1		B. Indo
18	Sunandar, S.Pd.I	S1	Pemb.Rayo n Tunahan	PAI
19	Samahir Miqdadiyah, S.Pd.	S1		Senbud
20	Ema Zumaela,S.Pd.	S1		B. Inggris
21	Miftahul Ulum, S.Kom.	S1		Pemdas
				Siskom
				Simdig
22	Ahmad Sa'id	MA	Kepala TU	
23	Siti Nur Jannah , S.Sos.	S1	Operator Dapodik	
24	Jono	SMP	Satpam	

SMK Wikrama 1 Jepara menggunakan struktur organisasi yang umumnya digunakan dalam lembaga pendidikan dengan tujuan mempermudah dan mengkoordinasikan semua kegiatan di sekolah. Untuk memberikan penjelasan yang lebih detail, struktur organisasi SMK Wikrama 1 Jepara dapat ditemukan dalam bentuk bagan yang tersedia di halaman lampiran.⁸⁸

5. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ektra Kurikuler

Pada SMK Wikrama 1 Jepara, kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh siswa pada hari Senin hingga Jumat. Setiap sesi tatap muka berlangsung selama 45 menit. Proses pembelajaran dimulai pukul 07.15 WIB dan berakhir pukul 16.00 WIB. Berikut adalah jadwal kegiatan yang berlaku di SMK Wikrama 1 Jepara:⁸⁹

⁸⁸ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara, dikutip oleh penulis, 16 Februari, 2023.

⁸⁹ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara, dikutip oleh penulis, 16 Februari, 2023.

- a. Setiap hari Senin:
Pukul 07.30 - 08.30: Upacara bendera.
- b. Setiap hari Jum'at:
Pukul 07.30 - 08.10: Jum'at Amal dan Go Green Activity.
- c. Jadwal kegiatan belajar mengajar:
 - Pukul 07.15 - 07.30: Shalat Dhuha bersama.
 - Pukul 07.30 - 14.30: Kegiatan belajar dan mengajar.
 - Pukul 11.30 - 12.00: Salat Dzuhur berjamaah.
 - Pukul 14.30 - 15.00: Piket Rayon.
 - Pukul 15.00 - 16.00: Setelah pelaksanaan Salat Asar berjamaah, dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Bagi siswa yang tidak memiliki jadwal ekstrakurikuler, mereka diharapkan melaksanakan kegiatan belajar bersama dan meningkatkan literasi.

SMK Wikrama 1 Jepara bukan hanya fokus pada kegiatan pembelajaran di Sekolah, namun juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa ekstrakurikuler yang ditawarkan di SMK Wikrama 1 Jepara antara lain: pramuka, seni musik, seni tari, pencak silat, taekwondo, karate, voli, desain web, futsal, kain wikrama, english club, dan pesantren kilat setiap dua minggu sekali pada malam Jumat dan Sabtu.⁹⁰

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik di SMK Wikrama 1 Jepara

Pentingnya perhatian terhadap kondisi para guru dan karyawan dalam rangka memastikan kelancaran proses pembelajaran yang optimal. Berikut ini adalah data mengenai jumlah guru, karyawan, dan peserta didik di SMK Wikrama 1 Jepara :

a. Guru dan Karyawan

Secara keseluruhan, SMK Wikrama 1 Jepara memiliki total 24 guru dan karyawan yang terdiri dari 15 laki-laki

⁹⁰ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara, dikutip oleh penulis, 16 Februari, 2023.

dan 9 perempuan.⁹¹ Perlu dicatat bahwa berdasarkan data yang diperoleh, para guru dan karyawan di SMK Wikrama 1 Jepara adalah tenaga pengajar non PNS. Mereka memiliki latar belakang pendidikan S1, dan beberapa di antara mereka sedang menyelesaikan program sarjana. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mengedepankan profesionalisme, SMK Wikrama 1 Jepara telah memenuhi standar yang ditetapkan dan berhasil meraih akreditasi B. Sebagai bagian dari Dinas Pendidikan, lembaga pendidikan ini berkomitmen untuk mencerminkan profesionalisme dalam proses pembelajaran dan kemajuan pendidikan.

b. Peserta didik

Dari tahun ke tahun, data siswa SMK Wikrama 1 Jepara menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada tahun ajaran 2022/2023, jumlah peserta didik di SMK Wikrama 1 Jepara mencapai 315 siswa.⁹² Para siswa ini menunjukkan potensi yang dapat terbukti melalui partisipasi mereka dalam berbagai kompetisi, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun nasional. Mereka aktif mengikuti berbagai perlombaan dan berhasil menunjukkan kemampuan serta prestasi yang mengesankan.

7. Sarana dan Prasarana SMK Wikrama 1 Jepara

SMK Wikrama 1 Jepara diakui sebagai institusi pendidikan yang mengalami kemajuan dan perkembangan yang signifikan. Bukti nyata kemajuannya dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah siswa, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan fasilitas pendukung. Salah satu faktor penting dalam efektivitas pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Dengan adanya fasilitas yang memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai harapan, baik dalam hal fasilitas pembelajaran maupun fasilitas penunjang lainnya. SMK Wikrama 1 Jepara memiliki fasilitas, sarana, dan prasarana yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Terdapat 9 ruang kelas, 2 ruang

⁹¹ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara, dikutip oleh penulis, 16 Februari, 2023.

⁹² Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara, dikutip oleh penulis, 16 Februari, 2023.

laboratorium, 1 ruang Bimbingan Konseling (BK), 1 ruang guru, 1 ruang tamu, 1 ruang kepala, 1 ruang karyawan, dan 1 ruang perpustakaan. Semua fasilitas ini telah dirancang dengan baik dan memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMK Wikrama 1 Jepara sudah memadai dan sesuai dengan standar yang diharapkan.⁹³

SMK Wikrama 1 Jepara juga memiliki fasilitas tambahan yang mendukung pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif dan memberikan dukungan dalam proses pembelajaran. Fasilitas ini meliputi komputer, mesin printer, LCD proyektor, dan lemari arsip. Semua fasilitas ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kemajuan dan kelancaran pengelolaan lembaga serta memberikan dukungan optimal dalam proses pembelajaran.⁹⁴

8. Tata tertib Sekolah

Tata tertib sekolah menjadi panduan penting bagi SMK Wikrama 1 Jepara dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan mencegah perilaku negatif. Tata tertib ini berisi aturan-aturan yang harus diikuti dan diterapkan oleh seluruh komponen di sekolah.

Sejak didirikan, SMK Wikrama 1 Jepara terus mengembangkan dan menginovasi tata tertib sekolah sesuai dengan perkembangan zaman. Tujuan dari tata tertib ini adalah untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan dari siswa dan memberikan kebebasan kepada semua pihak di sekolah untuk mengembangkan diri, sehingga semua individu dapat hidup berdampingan dengan nyaman. Dengan mematuhi tata tertib sekolah, diharapkan semua hak dan kebutuhan setiap individu dapat terpenuhi. Tata tertib sekolah di SMK Wikrama 1 Jepara tertuang dalam Buku Kejar Prestasi (BKP) yang terdiri dari 3 bab. Bab pertama mengatur tentang pakaian dan penampilan yang sesuai, bab kedua mengatur tentang kegiatan pembentukan karakter, dan bab ketiga mengatur tentang kesepahaman peserta

⁹³ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara, dikutip oleh penulis, 16 Februari, 2023.

⁹⁴ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara, dikutip oleh penulis, 16 Februari, 2023.

didik. Bab ketiga ini mencakup penghargaan, peringatan, dan tahapan pembinaan peserta didik.⁹⁵

Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah di SMK Wikrama 1 Jepara akan mengakibatkan pemberian sanksi sebagai bentuk konsekuensi atas perilaku yang melanggar peraturan. Sanksi tersebut memiliki tujuan untuk mendorong semua pihak agar mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Sanksi juga berfungsi sebagai peringatan atau tanda larangan terhadap perilaku tertentu, dengan harapan agar memberikan manfaat dan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Jenis Aktivitas Keislaman dalam Pengembangan Budaya Religius di SMK Wikrama 1 Jepara

a. Salat Dhuha

Bapak Sunandar, S.Pd.I menyampaikan bahwa salah satu aktivitas keislaman yang dilakukan di SMK Wikrama 1 Jepara adalah salat dhuha. Salat dhuha dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat pada jam 07.00-07.30 sebelum kegiatan KBM dimulai. Kegiatan salat dhuha ini berlangsung di aula sekolah dan melibatkan partisipasi siswa. Selain melaksanakan salat dhuha, siswa juga memberikan kultum sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tujuan dari kegiatan salat dhuha ini adalah membiasakan siswa untuk selalu berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bapak Sunandar, S.Pd.I menyatakan hal ini sebagai berikut:

“Kegiatan salat dhuha ini dilaksanakan sebelum kegiatan KBM berlangsung yang dilaksanakan pada pukul tujuh sampai selesai dimana salat dhuha ini dilaksanakan di aula secara bersama-sama dan dipimpin oleh guru agama ataupun guru BK dan setelah selesai kegiatan salat dhuha diadakan kultum yang disampaikan oleh siswa sesuai dengan jadwal kelas masing-masing.”⁹⁶

⁹⁵ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara, dikutip oleh penulis, 16 Februari, 2023.

⁹⁶ Sunandar, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023.

Program kegiatan salat dhuha ini merupakan program yang setiap harinya dilaksanakan oleh SMK Wikrama Jepara, tujuan pelaksanaan kegiatan salat dhuha ini untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan salat sunnah, dengan terbiasa melaksanakan salat sunnah maka setelah lulus ini bisa terbiasa melaksanakan kegiatan salat sunnah dan juga menjadikan pribadi yang memiliki sifat religius.

b. Salat Dzuhur dan Ashar Berjamaah

Salat jamaah dzuhur dan ashar yang dilaksanakan disela kegiatan KBM yang dipimpin oleh guru sesuai dengan jadwal. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa tidak lupa melaksanakan salat karena padatnya kegiatan KBM dan sekolah yang berlangsung sampai jam empat sore. Tentu tujuan pelaksanaan salat ini juga untuk membiasakan siswa sesibuk apapun dalam pelaksanaan kegiatan tidak melupakan salat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Sunandar, S.Pd.I. sebagai berikut:

“ada salat jamaah dzuhur dan ashar yang dipimpin oleh guru sesuai dengan jadwal dan dilaksanakan pada saat sela kegiatan KBM dengan tujuan agar anak tidak melupakan salat walau sibuk dalam kegiatan KBM maka dilaksanakan kegiatan salat jamaah dzuhur dan ashar.”⁹⁷

c. Jumat Amal

Kegiatan jumat amal sesuai dengan namanya kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat, dimana kegiatan ini dilaksanakan untuk siswa bersedekah atau beramal pada hari jumat dengan menyisihkan sedikit uang sakunya untuk ditaruh dikotak amal jumat. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setelah salat dhuha dimana nanti OSIS akan masuk kelas dan ke ruang guru untuk mengumpulkan infaq atau shodaqoh dari siswa dan guru dan tujuan kegiatan ini untuk membiasakan siswa bersedekah dan beramal dan berbagi dengan sesama yang membutuhkan. Dimana hasil dari jumat amal ini akan disumbangkan ke yang membutuhkan seperti siswa atau siswi kurang mampu maupun yang yatim atau yatim piatu dalam bentuk

⁹⁷ Sunandar, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023

membayarkan uang SPP atau pun kegiatan praktik yang membutuhkan biaya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sunandar, S.Pd.I., pendapatnya adalah sebagai berikut:

“kegiatan jumat amal dilaksanakan pada hari jumat, kegiatan ini dilaksanakan setelah salat dhuha yang dimana OSIS nanti akan berkeliling ke kelas maupun ke ruang guru untuk mengumpulkan shodaqoh atau infaq dari siswa maupun guru, dan setelah terkumpul nanti ini akan digunakan untuk membantu siswa atau siswi yang tidak mampu dan yatim serta yatim piatu untuk meringankan beban mereka dan dalam hal ini dibantu dalam bentuk membayarkan uang SPP atau uang iuran kegiatan.”⁹⁸

Kegiatan jumat amal ini untuk membuat siswa memiliki kegiatan hubungan yang baik dengan sesamanya dalam agama disebut dengan *hubbun nass*, kegiatan ini diharapkan siswa selain memiliki ilmu pengetahuan juga memiliki sikap sosial yang baik, dengan membiasakan siswa melaksanakan kegiatan jumat amal bisa membiasakan siswa untuk mudah membantu sesama yang membutuhkan.

d. Pesantren Kilat

Program Pesantren Kilat merupakan salah satu program pendidikan karakter yang penting di SMK Wikrama 1 Jepara. Tujuan dari program ini adalah untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal, terutama dalam pengembangan budaya religius. Program Pesantren Kilat memiliki peran yang signifikan dalam pelaksanaannya, di mana kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi memiliki tanggung jawab dalam memberikan kebijakan dan mengawasi program ini.

Program Pesantren Kilat di SMK Wikrama 1 Jepara didesain untuk membantu siswa mencapai perkembangan karakter yang optimal dan juga sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman keagamaan melalui kebiasaan

⁹⁸ Sunandar, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023.

dan pengenalan nilai-nilai Islam secara sederhana. Bapak Sholikhin, S.Ag. juga mengungkapkan hal sebagai berikut:

“Agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi moral, etika, dan dimensi spiritual dalam pembangunan bangsa dan negara. Meskipun pelajaran agama diajarkan dalam jam pelajaran reguler, namun masih terdapat kekurangan dalam menangani perilaku beragama siswa secara efektif. Untuk melengkapi kekurangan tersebut, SMK Wikrama 1 Jepara mengadakan program Pesantren Kilat sebagai upaya tambahan dalam memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan siswa. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang intensif dan memperdalam pengetahuan agama serta membentuk karakter religius siswa secara lebih komprehensif. Dengan adanya program Pesantren Kilat, diharapkan siswa dapat memperoleh landasan moral dan spiritual yang kuat untuk membangun diri dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa.”⁹⁹

Secara khusus, pelaksanaan Program Pesantren Kilat di SMK Wikrama 1 Jepara memiliki tujuan yang jelas untuk melindungi siswa dari pengaruh negatif perkembangan zaman dan penurunan moralitas. Program ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki akhlak yang terpuji, mampu mengendalikan dan mengatur perilaku mereka, taat dalam beragama, bertanggung jawab, serta memiliki integritas yang tinggi. Tujuan tersebut mencerminkan kesimpulan yang diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak Mufarikh Ni'am, bahwa Program Pesantren Kilat memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang baik dan memperkuat nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari siswa :

“Tujuan utama dari program pesantren kilat di sekolah kami adalah membantu siswa meningkatkan pendidikan keagamaan mereka, memperluas pemahaman siswa tentang ilmu agama, serta

⁹⁹ Sholikhin, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023.

membersihkan hati dan pikiran mereka. Program ini diimplementasikan sebagai upaya untuk melawan penurunan moral siswa yang sedang dihadapi saat ini. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama, memperkuat keyakinan mereka, dan memperbaiki sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program pesantren kilat menjadi sarana penting dalam membentuk siswa yang memiliki moralitas yang tinggi dan mampu melawan dampak negatif yang ada di sekitar mereka.”¹⁰⁰

Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai melalui program pesantren kilat di SMK Wikrama 1 Jepara adalah untuk melindungi siswa dari perilaku yang tidak diinginkan dan memberikan pendidikan keagamaan yang lebih intensif di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Program ini bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengawasan yang lebih ketat terhadap perilaku siswa, serta memberikan mereka kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama dan memperkuat nilai-nilai keagamaan mereka. Dengan adanya program pesantren kilat, diharapkan siswa dapat terhindar dari pengaruh negatif dan mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Hal ini merupakan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Jamaluddin Arrizak :

“Dalam upaya meningkatkan pendidikan agama Islam di sekolah kami, terdapat keinginan untuk memberikan bekal pendidikan keagamaan melalui program pesantren kilat. Tujuan dari program ini adalah agar pendidikan agama Islam dapat memberikan bimbingan dan arahan yang lebih optimal kepada siswa, baik melalui jam pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, termasuk melalui program pesantren kilat. Program ini dirancang untuk membina akhlak, etika, dan moral siswa, dengan harapan siswa

¹⁰⁰ Mufarikh Ni'am, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023.

dapat terbiasa menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰¹

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, program pesantren kilat diselenggarakan di luar jam kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan partisipasi guru dan karyawan, yang diawasi oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Demikianlah simpulan yang dapat diambil dari wawancara dengan Bapak Sholikhin :

“Sejak tahun 2011 hingga saat ini, program pesantren kilat telah rutin dilaksanakan setiap dua minggu sekali di SMK Wikrama 1 Jepara. Program ini melibatkan guru dan karyawan sekolah dengan dukungan dari Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Kegiatan ini dipimpin oleh tim khusus yang bertugas sebagai pembina akhlak mulia.”¹⁰²

Secara keseluruhan, program pesantren kilat di SMK Wikrama 1 Jepara melibatkan berbagai kegiatan pembinaan dan praktik-praktik agama Islam. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Ibu Nova Farida Laili, seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut :

“Secara keseluruhan, program pesantren kilat di SMK Wikrama 1 Jepara bertujuan untuk membina karakter dan mengembangkan akhlak yang baik pada siswa melalui pendekatan "integrasi". Pendekatan ini melibatkan berbagai sarana peribadatan dan metode lainnya, dengan tujuan agar pendekatan tersebut dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Program ini juga memberikan materi tentang pengetahuan dasar agama Islam serta materi-materi keagamaan yang relevan dengan perkembangan dunia anak saat ini.”¹⁰³

¹⁰¹ Muhammad Jamaluddin Arrizak, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023.

¹⁰² Sholikhin, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023.

¹⁰³ Nova Farida Laili, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023.

Berikut merupakan jadwal kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan di SMK Wikrama 1 Jepara tanggal 17 Februari 2023:¹⁰⁴

Tabel. 4.2 Jadwal Kegiatan Pesantren Kilat

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	17.00-17.30	Absensi Siswa	Bapak Ahmad Sa'id
2	17.30-19.00	Jamaah salat Maghrib Membaca Al - Qurán	Bapak M. J Arizak, S.Pd.
3	19.00-19.30	Jamaah salat isya	Bapak H. Heru Resnanto, S. Pd.
4	19.30-20.00	Istirahat	Ibu Nova Farida Laili, S.Ag.
5	20.00-22.00	Pengajian	Bapak Sunandar, S.Pd.I.
6	22.00-03.00	Istirahat	Ibu Nova Farida Laili, S.Ag.
7	03.00-05.00	Salat Tahajud Salat Hajat Salat Subuh	Bapak Sunandar, S.Pd.I.
8	05.00-06.00	Senam Pagi Bersih- bersih Pulang	Bapak Sugeng Ariyadi, S.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa SMK Wikrama 1 Jepara telah berhasil merencanakan dan melaksanakan kegiatan aktivitas keislaman dengan konsep yang baik. Sekolah ini berkomitmen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menentukan tema yang relevan, pemateri yang kompeten, dan pendampingan yang memadai. Dalam pelaksanaannya, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan pembina akhlak mulia turut berperan serta dalam memberikan dukungan yang diperlukan. Hal ini

¹⁰⁴ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara, dikutip oleh penulis, 16 Februari, 2023.

menunjukkan upaya maksimal sekolah dalam memastikan keberhasilan program keislaman yang diselenggarakan.

2. Strategi Pembiasaan Aktivitas Keislaman dalam Pengembangan Budaya Religius di SMK Wikrama 1 Jepara

Pengembangan budaya religius bagi siswa bisa dilakukan melalui berbagai pembiasaan aktivitas keislaman seperti kegiatan salat dhuha berjamaah, kegiatan salat dhuhur dan ashar berjamaah, kegiatan jumat amal dan juga kegiatan khusus seperti kegiatan pesantren kilat. Dengan adanya program kegiatan tersebut bisa membiasakan siswa memiliki budaya religius. Adapun strategi pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara yaitu:

- a. Menjalankan kegiatan pembiasaan aktivitas keislaman secara konsisten

Budaya religius tidak dapat diperoleh dengan cepat, melainkan membutuhkan konsistensi yang berulang. Pihak sekolah berupaya menginternalisasi dan mengembangkan budaya religius dengan cara membiasakan para siswa untuk mampu serta dapat menerapkan karakter keagamaan dengan mandiri. Yang bertujuan untuk menyisipkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sehari-hari siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Jamaluddin Arrizak sebagai berikut:

“Dalam rangka menginternalisasikan budaya religius, siswa di SMK Wikrama 1 Jepara terbiasa mengikuti program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Salah satu aspek penting yang ditekankan adalah pembiasaan karakter berjamaah dalam semua kegiatan, terutama dalam pelaksanaan salat. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengembangkan rasa kesadaran akan pentingnya ibadah dan ketaatan kepada ajaran agama. Selain itu, pendidikan karakter juga disisipkan melalui berbagai kegiatan religius lainnya yang diadakan secara konsisten. Dengan melakukan ini secara berkelanjutan, diharapkan siswa dapat mengembangkan budaya religius yang kuat dan

menjadi terbiasa dalam melaksanakan praktik-praktik keagamaan.”¹⁰⁵

- b. Guru selalu memotivasi dan menginspirasi kepada siswa untuk ikut serta aktif dalam program pembiasaan aktivitas keislaman.

Guru selalu berusaha memotivasi dan menginspirasi siswa-siswinya agar mereka terlibat secara aktif dalam membiasakan aktivitas keislaman. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan siswa. Dalam hal ini, guru berfokus pada pengembangan budaya religius di sekolah, seperti meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama, melaksanakan ibadah dengan konsisten, dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sholikhin sebagai berikut :

“Guru di SMK Wikrama 1 Jepara dituntut untuk selalu memotivasi dan menginspirasi siswa-siswinya agar ikut serta aktif dalam program pembiasaan aktivitas keislaman. Karena guru memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan siswa .”¹⁰⁶

- c. Melakukan monitoring dan pengawasan dalam pelaksanaan pembiasaan aktivitas keislaman.

Pihak sekolah terus melakukan monitoring terhadap berbagai kegiatan ini sebagai bagian dari upaya mereka dalam memberikan semangat untuk siswa agar aktif berpartisipasi pada program keagamaan yang telah direncanakan oleh sekolah. Ini adalah hasil wawancara bersama Bapak Sholikhin, yang menjelaskan:

“Buku Kejar Prestasi (BKP) di SMK Wikrama 1 Jepara memuat pasal-pasal yang mengatur tentang penghargaan dan pelanggaran serta formulir kegiatan sebagai bukti partisipasi siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam

¹⁰⁵ Muhammad Jamaluddin Arrizak, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023

¹⁰⁶ Sholikhin, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023

mencapai prestasi dan memberikan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan. Selain itu, melalui peran aktif pembimbing rayon, informasi tentang siswa dapat dikumpulkan dan disampaikan kepada orang tua jika ada siswa yang tidak hadir dengan izin atau tanpa keterangan. Hal ini membantu dalam mengawasi kehadiran siswa dan memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah.”¹⁰⁷

Pengawasan program kegiatan juga tak luput oleh peran pembimbing siswa yang disebut sebagai pembimbing rayon. Tugas mereka adalah untuk mengumpulkan informasi dan menjadi perantara komunikasi antara sekolah dan orang tua. Kehadiran dukungan orang tua sangat penting dalam menjalankan berbagai kegiatan keagamaan seperti salat dhuha berjamaah, salat dhuhur dan ashar berjamaah, kegiatan jumat amal, dan pesantren kilat. Tanpa dukungan tersebut, pelaksanaan kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, informasi yang diperoleh juga menjadi bahan evaluasi tambahan untuk meningkatkan pelaksanaan program-program yang telah dijalankan. selaras dengan ungkapan Bapak Mufarid Ni'am berikut:

“Dalam konteks hubungan antara sekolah dan orang tua, kehadiran dukungan dari orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam program-program yang disiapkan oleh sekolah. Ketika orang tua tidak memberikan dukungan, anak cenderung kehilangan motivasi dan mungkin enggan untuk terlibat dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, laporan tentang perkembangan siswa yang diterima melalui pembimbing rayon memiliki peran penting sebagai bahan evaluasi kegiatan dan juga sebagai sarana motivasi bagi siswa. Informasi yang diterima oleh orang tua tentang perkembangan anak mereka dapat membantu dalam meningkatkan partisipasi dan

¹⁰⁷ Sholikhin, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023.

dukungan yang diberikan kepada siswa, sehingga mempengaruhi motivasi mereka dalam mengikuti program-program sekolah.”¹⁰⁸

Dampaknya secara positif dirasakan oleh siswa terhadap program-program yang diselenggarakan oleh sekolah. Ini adalah hasil wawancara dengan Shohibul Hikam sebagai berikut:

“Pribadi saya mengalami perubahan yang signifikan setelah mengikuti berbagai kegiatan atau program sekolah yang memiliki nuansa keagamaan. Awalnya, saya belum terbiasa melaksanakan salat sunnah seperti salat dhuha, qabliyah, atau tahajud. Namun sekarang, saya sudah terbiasa melaksanakan kegiatan salat sunnah tersebut, sehingga menjadi lebih mudah bagiku untuk melaksanakan salat sunnah lainnya.”¹⁰⁹

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa berbagai aktivitas keislaman yang dilaksanakan ini bisa membuat siswa ataupun guru terbiasa melaksanakan budaya religius.

3. Hambatan Pelaksanaan dan Solusi yang Ditempuh pada Pembiasaan Aktivitas Keislaman dalam Pengembangan Budaya Religius Di SMK Wikrama 1 Jepara

Pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius yang dilaksanakan oleh pihak sekolah tentu dalam pelaksanaannya ada hambatan yang dihadapi, baik dari guru maupun siswa. Hambatan pelaksanaan pembiasaan aktivitas dalam pengembangan budaya religius dari guru yaitu :

- a. Masih adanya guru dan staf yang tidak disiplin.
- b. Jadwal guru dan staf yang padat di sekolah maupun diluar sekolah.
- c. Keterbatasan guru BK hanya satu orang untuk menangani seluruh siswa.

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, bapak Sholikhin, S.Ag. sebagai berikut :

“Kendala dari guru dan karyawan untuk penyelenggaraan pembiasaan ini pasti ada seperti ada beberapa guru dan staf

¹⁰⁸ Mufarikh Ni'am, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023.

¹⁰⁹ Shohibul Hikam, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023.

tidak ikut serta dalam pelaksanaan pembiasaan aktivitas keislaman, jadwal guru yang padat baik di sekolah maupun diluar sekolah sehingga contoh dalam kegiatan pesantren kilat tidak semua guru dan staf ikut hadir, selanjutnya sementara untuk guru BK hanya satu orang sehingga menangani semua siswa pastinya sangat kewalahan.”¹¹⁰

Adapun solusi yang ditempuh untuk menagani hambatan dari guru yaitu :

- a. Kepala sekolah menegur dan mengingatkan secara pribadi kepada guru dan staf yang kurang disiplin. Dan apabila tidak dihiraukan diingatkan secara terbuka dalam kegiatan rapat.
- b. Membuat jadwal guru seefektif mungkin
- c. Mengintruksikan guru selalu berusaha untuk tidak izin apabila tidak ada udzur syar’i.
- d. Pengusulan ke yayasan untuk menambah guru BK

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, bapak Sholikhin, S.Ag. sebagai berikut :

“Adapun solusi yang kami tempuh supaya pembiasaan ini berjalan dengan baik tentunya kami akan menegur guru dan staf yang tidak disiplin secara pribadi, apabila masih tidak dihiraukan akan kami ingat secara terbuka di forum rapat, membuat jadwal guru seefektif mungkin, dilarang izin tanpa adanya udzur syar’i, dan selanjutnya yaitu dengan hanya ada satu orang guru BK tentunya kami mengusulkan penambahan tenaga baru untuk guru BK .”¹¹¹

Sedangkan hambatan dari siswa antara lain :

- a. Masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin.
- b. Masih ada beberapa siswa yang tidak mau berdonasi dalam kegiatan jumat amal.
- c. Ada beberapa siswa yang keadaan fisiknya lelah dalam kegiatan pesantren kilat.

¹¹⁰ Sholikhin, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023.

¹¹¹ Sholikhin, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh bapak Sunandar, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Kesulitan untuk penyelenggaraan pembiasaan ini pasti ada seperti siswa yang malas melaksanakan salat berjamaah dzuhur dan ashar, dalam kegiatan jumat amal masih ada siswa yang enggan ikut berdonasi utamanya siswa laki-laki, sedangkan dalam pesantren kilat ada beberapa siswa yang fisiknya kelelahan karena habis sekolah full day sampai jam empat sore, sorenya dilanjut kegiatan pesantren kilat mulai maghrib sampai pagi.”¹¹²

Adapun solusi yang ditempuh untuk menangani hambatan dari siswa yaitu:

- a. Mengingatkan dan menegur siswa yang kurang disiplin dan apabila masih tidak dihiraukan memberikan hukuman yang sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Buku Kejar Prestasi (BKP).
- b. Mengingatkan kepada siswa untuk selalu berusaha seminggu sekali menyisihkan uangnya untuk berdonasi tanpa adanya paksaan nominalnya.
- c. Memulangkan siswa lebih awal agar mempunyai waktu istirahat yang cukup (Khusus hari jumat setiap dua minggu sekali).

Sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh bapak Sunandar, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Dengan adanya faktor pengahmbat tersebut kami melakukan upaya yaitu yang pertama mengingatkan dan menegur siswa, jika tidak dihiraukan diberikan hukuman sesuai BKP, yang kedua adalah kami selalu berusaha mengingatkan siswa untuk berodnasi seminggu sekali tanpa batasan minimal yang penting ada niatan untuk bersedekah pada jumat amal, dan yang terkahir yaitu pada kegiatan pesantren kilat biasanya siswa merasa lelah kami pulangkan lebih awal pada hari jumat supaya dapat beristirahat yang cukup.”¹¹³

¹¹² Sunandar, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023.

¹¹³ Sunandar, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023.

C. Analisis Data Penelitian

Data yang akan dianalisis merujuk pada informasi yang terkait dengan penelitian tentang implementasi kegiatan pembiasaan aktivitas keislaman yang dilakukan oleh SMK Wikrama 1 Jepara sebagai bagian dari upaya pengembangan budaya religius di sekolah tersebut.

1. Analisis Jenis Aktivitas Keislaman dalam Pengembangan Budaya Religius di SMK Wikrama 1 Jepara

Pembiasaan aktivitas keislaman di SMK Wikrama 1 Jepara merupakan berbagai program yang memiliki nilai religius dalam proses pengembangan budaya religius bagi siswa. Pembiasaan aktivitas keislaman yang dilaksanakan oleh pihak sekolah ini bertujuan untuk membentuk budaya religius pada siswa. Dalam pelaksanaan pembiasaan aktivitas keislaman itu tentu terdapat pembimbing agar program terlaksana dengan baik. Adapun pelaksanaan pembiasaan aktivitas keislaman yang ada di SMK Wikrama 1 Jepara yaitu:

a. Salat Dhuha

Pelaksanaan salat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pada jam tujuh sampai selesai, dimana semua siswa berkumpul di aula dan melaksanakan salat secara berjamaah dan setelah itu akan ada kultum yang disampaikan oleh siswa dari perwakilan kelas sesuai urutan jadwal. Pelaksanaan salat dhuha ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk melaksanakan salat sunnah jika sudah terbiasa maka bisa membuat siswa ingin melaksanakan salat sunnah lain, dan adanya kultum yang disampaikan oleh siswa ini untuk melatih mental siswa juga selain itu bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab oleh kelas yang mendapatkan jadwal untuk melaksanakan dengan baik.

b. Salat Dhuhur dan Ashar Berjamaah

Salat dhuhur dan ashar berjamaah ini dilaksanakan disela pelaksanaan kegiatan KBM yang berlangsung agar siswa terbiasa tidak meninggalkan kewajiban melaksanakan salat wajib dalam keadaan sesibuk apapun. Dan juga pelaksanaan salat ashar berjamaah ini sebagai upaya juga untuk mencegah siswa telat atau tidak melaksanakan salat ashar karena perjalanan pulang, dimana di SMK Wikrama 1 Jepara ini pulang jam empat

sore, tentu pelaksanaan salat jamaah ashar ini merupakan langkah yang baik.

c. Jumat Amal

Jumat amal merupakan kegiatan siswa melakukan shodaqoh atau infaq pada hari jumat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh OSIS yang mengumpulkan shodaqoh atau infaq dari siswa dengan datang ke tiap ruang kelas siswa tak lupa juga guru ikut melaksanakan hal serupa dengan melakukan jumat amal agar bisa memberikan contoh yang baik dan siswa bisa mengikuti hal tersebut. Hasil dari jumat amal ini akan digunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu atau yang yatim, dan yatim piatu dengan cara membayarkan iuran SPP atau iuran kegiatan, dengan hal ini diharapkan bisa menumbuhkan jiwa sosial yang baik pada siswa.

d. Pesantren Kilat

Program Pesantren Kilat di SMK Wikrama 1 Jepara bukanlah program mandiri, melainkan merupakan bagian dari ekstrakurikuler pendidikan keagamaan yang berhubungan satu sama lain dengan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di luar jam pelajaran. Meskipun dilaksanakan di luar jam pelajaran, program ini tetap memiliki aturan yang harus diikuti oleh siswa, sejalan dengan kebijakan jam belajar di SMK Wikrama 1 Jepara. Beberapa aturan tersebut meliputi larangan membawa HP serta larangan keluar dari area sekolah.

Pendapat yang diungkapkan oleh Anifral Hendri juga sesuai dengan hal ini, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk pendidikan di luar kurikulum yang bertujuan untuk mendukung pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler ini secara khusus diorganisir oleh para pendidik dan staf pendidikan yang memiliki keterampilan dan wewenang di dalam lingkungan sekolah atau madrasah.¹¹⁴

Program Pesantren Kilat di SMK Wikrama 1 Jepara memiliki ciri khas karena program ini secara khusus ditujukan

¹¹⁴ Anifral Hendri dalam Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono “Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah”, *Jurnal. Pendidikan Keperatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*

untuk siswa Muslim. Program ini diwajibkan bagi semua siswa di SMK Wikrama 1 Jepara, termasuk siswa kelas X, XI, dan XII.

Untuk mencapai tujuan program pembiasaan aktivitas keislaman di SMK Wikrama 1 Jepara, langkah-langkah yang diperlukan adalah merencanakan program dengan menyusun jadwal pembiasaan aktivitas keislaman secara teratur dan konsisten, serta melakukan evaluasi untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan program tersebut.

Rancangan kegiatan program pembiasaan aktivitas keislaman di SMK Wikrama 1 Jepara disusun oleh Wakil Kepala Kesiswaan, dengan bantuan pembina akhlak mulia dan guru piket. Wakil Kepala Kesiswaan juga bertugas menentukan tema atau materi yang akan disampaikan dalam program pesantren kilat, serta menentukan jadwal penanggung jawab kegiatan lain yakni salat dhuha, salat dzuhur dan asar, serta jumat amal. Materi tersebut menggunakan rujukan baik dari kitab-kitab, Al-Qur'an, dan hadis, kemudian disajikan dengan penyampaian yang ringan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Hal ini serupa dengan pandangan Endin Mujahidin, yang menyatakan bahwa dalam menyusun materi pembelajaran dalam program pesantren kilat, perlu mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut.¹¹⁵

- a. Materi pendidikan agama Islam untuk tingkat SLTA dan keterkaitannya dengan materi pendidikan agama Islam sebelumnya akan diperhatikan dalam penyusunan materi pembelajaran pesantren kilat.
- b. Materi-materi pembelajaran pesantren kilat yang telah diselenggarakan oleh Departemen Agama atau pihak lainnya juga akan dijadikan acuan dalam penyusunan materi.
- c. Materi akan disusun berdasarkan kerangka teori ajaran agama Islam untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi dengan prinsip-prinsip agama.
- d. Perkembangan siswa, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi juga akan dipertimbangkan dalam penyusunan

¹¹⁵ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif...*142-146.

materi agar relevan dengan konteks zaman dan kebutuhan siswa.

- e. Pendapat panel pakar dalam bidang Islam akan menjadi pertimbangan penting dalam penentuan materi-materi yang diajarkan dalam pesantren kilat.

Dalam program pesantren kilat di SMK Wikrama 1 Jepara, materi memiliki peranan penting sebagai dasar kegiatan tersebut. Materi tersebut disampaikan melalui metode ceramah oleh pembina akhlak mulia, yang merupakan guru PAI yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Selain metode ceramah, juga terdapat penggunaan metode diskusi yang dipandu oleh seorang moderator. Kegiatan inti tersebut diakhiri dengan sesi tanya jawab antara siswa dan pembicara.

Melalui program pembiasaan aktivitas keislaman, tujuan utama yang ingin dicapai adalah siswa dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka. Program ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu Muslim yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah, berakhlak mulia, serta menerapkan budaya religius dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.

2. Analisis Strategi Pembiasaan Aktivitas Keislaman dalam Pengembangan Budaya Religius di SMK Wikrama 1 Jepara

SMK Wikrama 1 Jepara menerapkan berbagai strategi untuk mengembangkan budaya religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keislaman. Adapun strategi pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara yaitu :

- a. Menjalankan kegiatan pembiasaan aktivitas keislaman secara konsisten

Budaya religius tidak dapat diperoleh dengan cepat, melainkan membutuhkan konsistensi yang berulang. Pihak sekolah berupaya menginternalisasi dan mengembangkan budaya religius dengan cara membiasakan para siswa untuk mampu serta dapat menerapkan karakter keagamaan dengan mandiri. Yang bertujuan untuk menyisipkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sehari-hari siswa.

- b. Guru selalu memotivasi dan menginspirasi kepada siswa untuk ikut serta aktif dalam program pembiasaan aktivitas keislaman.

Guru selalu berusaha memotivasi dan menginspirasi siswa-siswinya agar mereka terlibat secara aktif dalam membiasakan aktivitas keislaman. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan siswa. Dalam hal ini, guru berfokus pada pengembangan budaya religius di sekolah, seperti meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama, melaksanakan ibadah dengan konsisten, dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Melakukan monitoring dan pengawasan dalam pelaksanaan pembiasaan aktivitas keislaman.

Pihak sekolah terus melakukan monitoring terhadap berbagai kegiatan ini sebagai bagian dari upaya mereka dalam memberikan semangat untuk siswa agar aktif berpartisipasi pada program keagamaan yang telah direncanakan oleh sekolah.

Pendekatan ini melibatkan penjadwalan, pengkondisian, pembiasaan, penguatan materi, dan pengenalan keagamaan. Dalam perspektif behavioral, kepribadian seseorang pada dasarnya terbentuk melalui perilaku yang dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pembiasaan aktivitas keislaman, tujuan utamanya adalah mengarahkan dan mendorong siswa untuk mengenal agama, sehingga membentuk pola pikir dan perilaku yang diinginkan, yang sering disebut sebagai karakter. Selain mengarahkan perilaku, pendekatan ini juga melibatkan aspek kognitif individu yang perlu diubah.

Pelaksanaan pembiasaan aktivitas keislaman melibatkan penjadwalan, pengkondisian, pembiasaan, penguatan materi, dan pengenalan keagamaan sebagai langkah-langkah untuk membentuk kepribadian yang taat terhadap ajaran agama. Tim kepala sekolah dan stafnya berusaha mengatasi penurunan moralitas keagamaan yang terlihat dalam perilaku siswa melalui teknik pembiasaan atau conditioning, yaitu memberikan kondisi tertentu secara berulang-ulang atau menumbuhkan tingkah laku tertentu. Tujuan utamanya adalah menggantikan perilaku yang kurang baik dengan perilaku yang lebih baik melalui pembentukan kebiasaan yang positif dan patuh terhadap ajaran agama.

Fatchul Mu'in menjelaskan bahwa terdapat lima faktor yang berperan dalam membentuk karakter manusia, yaitu:¹¹⁶

a. Sikap

Sikap merupakan manifestasi atau ekspresi dari karakter seseorang, dan dapat menjadi indikator tindakan positif atau negatif yang dilakukan oleh individu. Sikap mencerminkan keadaan jiwa dan nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang, serta mempengaruhi perilaku dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan memperhatikan sikap seseorang, dapat diketahui bagaimana karakternya dan bagaimana ia berinteraksi dengan orang lain. Sikap yang positif seperti kesopanan, empati, dan kerjasama mencerminkan karakter yang baik, sementara sikap negatif seperti ketidakpedulian, ketidakjujuran, dan egoisme mencerminkan karakter yang buruk. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sikap yang positif sebagai bagian dari pembentukan karakter yang baik.

b. Emosi

Emosi adalah pengalaman subjektif yang dinamis dan muncul dalam respons terhadap situasi tertentu yang dirasakan oleh manusia. Emosi dapat mencakup berbagai perasaan seperti rasa takut, kemarahan, kesedihan, kebahagiaan, kecintaan, dan sebagainya.

c. Kepercayaan

Kepercayaan adalah bentuk pengetahuan yang diyakini oleh seseorang dan memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan dan tindakan mereka. Kepercayaan mencerminkan keyakinan, nilai, dan prinsip yang membentuk dasar dari apa yang kita yakini sebagai benar atau benar-benar terjadi.

d. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan secara berulang dan telah menjadi rutinitas dalam kehidupan seseorang. Kebiasaan dapat terbentuk melalui pengulangan dan konsistensi dalam melakukan suatu aktivitas. Di sisi lain, kemauan mengacu pada keinginan atau niat seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

¹¹⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2011), 167-180.

e. Konsepsi diri

Konsepsi diri merujuk pada pemahaman dan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri, termasuk pandangan terhadap harga diri. Memiliki konsep diri yang kuat dan positif memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu, karena dapat melindungi kita dari merasa rendah diri atau terhina saat menghadapi hambatan.

Pembentukan karakter yang berbudaya religius melalui pembiasaan aktivitas keislaman merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh SMK Wikrama 1 Jepara. Hal ini didukung oleh hasil observasi dan wawancara yang mengindikasikan bahwa program ini bertujuan untuk melengkapi pelajaran pendidikan agama Islam di kelas dan juga untuk mengembangkan budaya religius siswa. Dengan melakukan pembiasaan aktivitas keislaman, sekolah berharap siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter yang lebih baik dan menguatkan budaya religius di lingkungan sekolah.

Pendapat Syamsul Kurniawan menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Fokus utamanya adalah mencapai standar kompetensi lulusan. Pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik dilakukan secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang. Tujuan dari pendidikan karakter ini adalah memberikan siswa kemampuan untuk mandiri dalam meningkatkan pengetahuan, mempelajari, dan menerapkan nilai-nilai karakter serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁷

Melalui internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan aktivitas keislaman, tujuan utama yang ingin dicapai adalah terbentuknya budaya religius yang dapat memengaruhi perilaku siswa di dalam kelas. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mufarikh Ni'am, diketahui bahwa siswa yang aktif dalam mengamalkan ajaran dan perintah agama akan menunjukkan perilaku positif dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam konteks pembelajaran di kelas.¹¹⁸

¹¹⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi, ...* 127.

¹¹⁸ Mufarikh Ni'am, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023.

Dalam pandangan Retno Listiyani, pendidikan karakter religius merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Hal ini meliputi sikap yang toleran terhadap praktik ibadah agama lain dan kemampuan untuk hidup harmonis dengan pemeluk agama yang berbeda. Proses ini juga melibatkan pengikatan kembali atau pengenalan kembali terhadap tradisi dan sistem yang mengatur keyakinan dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta peraturan yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungannya.¹¹⁹

Melalui implementasi berbagai kegiatan pembiasaan keislaman yang terencana, terarah, dan teratur, SMK Wikrama 1 Jepara bertujuan untuk membentuk budaya religius siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku yang taat terhadap ajaran agama Islam. Pembiasaan ini juga mengandung nilai-nilai keagamaan yang signifikan dalam memperkuat etos kerja dan etos ilmiah di kalangan seluruh anggota komunitas akademik di sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan klasifikasi nilai-nilai religius yang telah dijelaskan oleh Muhammad Fathurrohman:¹²⁰

a. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan motivasi yang mendorong individu untuk melaksanakan ketaatan kepada Tuhan melalui beragam aktivitas sehari-hari, seperti melaksanakan shalat, berpuasa, membayar zakat, dan sebagainya. Dalam pendidikan, sangat penting untuk menginternalisasi nilai-nilai ibadah kepada anak didik guna meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya beribadah kepada Allah.

b. Nilai Ruhul Jihad

Nilai Ruhul Jihad mengacu pada semangat juang yang memotivasi individu untuk bekerja atau berjuang dengan tekad yang kuat. Nilai ini berdasarkan tujuan hidup manusia, yakni hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan alam semesta.

¹¹⁹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 14.

¹²⁰ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam peningkatan mutu pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 60-68.

Dengan memelihara komitmen terhadap nilai Ruhul Jihad, seseorang akan senantiasa berusaha dengan tekun dan sungguh-sungguh untuk mencapai pencapaian diri yang optimal dan prestasi terbaik.

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai akhlak dan kedisiplinan penting untuk menunjukkan perilaku yang baik. Kedisiplinan dapat terlihat melalui kebiasaan rutin dalam melaksanakan ibadah setiap hari.

d. Nilai Keteladanan

Keteladanan menjadi nilai yang tercermin dalam perilaku guru dan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Dalam upaya menciptakan budaya religius di lembaga pendidikan, keteladanan menjadi faktor utama yang dapat memotivasi peserta didik. Penting bagi guru, kepala lembaga pendidikan, dan karyawan untuk menjadi contoh yang baik agar nilai-nilai dapat ditanamkan secara menyeluruh dan komprehensif.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah berarti memiliki sifat yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab, dan nilai ini penting untuk ditanamkan kepada anak didik melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan. Nilai Ikhlas mengacu pada sikap tulus dan suci dari motif-motif pribadi dalam setiap tindakan. Terutama dalam konteks pendidikan, pendidikan harus dilakukan dengan ikhlas, karena hanya dengan ikhlas, pendidikan dan setiap perbuatan manusia akan memiliki makna yang sejati di hadapan Allah.

SMK Wikrama 1 Jepara berupaya secara aktif untuk menginternalisasikan pelajaran keagamaan kepada siswa dengan cara mendorong dan memotivasi mereka dalam menghargai pentingnya pendidikan dan pemahaman keagamaan. Pendekatan ini dilakukan melalui pembiasaan aktivitas keislaman yang melibatkan pola perilaku dan kebiasaan berjamaah. Tujuan utama dari langkah-langkah ini adalah untuk secara bertahap meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan praktik keagamaan. Peran guru dalam lingkungan sekolah sangatlah penting, karena mereka berfungsi

sebagai teladan yang memberikan contoh yang baik kepada siswa.

3. Analisis Hambatan Pelaksanaan dan Solusi yang Ditempuh pada Pembiasaan Aktivitas Keislaman dalam Pengembangan Budaya Religius di SMK Wikrama 1 Jepara

Dalam pelaksanaan pembiasaan aktivitas keislaman di SMK Wikrama 1 Jepara, terdapat hambatan dan masalah yang harus dihadapi, baik dari guru maupun dari siswa. Hambatan pelaksanaan pembiasaan aktivitas dalam pengembangan budaya religius dari guru yaitu :

- a. Masih adanya guru dan staf yang tidak disiplin.
- b. Jadwal guru dan staf yang padat di sekolah maupun diluar sekolah.
- c. Keterbatasan guru BK hanya satu orang untuk menangani seluruh siswa.

Adapun solusi yang ditempuh untuk menagani hambatan dari guru yaitu :

- a. Kepala sekolah menegur dan mengingatkan secara pribadi kepada guru dan staf yang kurang disiplin. Dan apabila tidak dihiraukan diingatkan secara terbuka dalam kegiatan rapat.
- b. Membuat jadwal guru seefektif mungkin
- c. Mengintruksikan guru selalu berusaha untuk tidak izin apabila tidak ada udzur syar'i.
- d. Pengusulan ke yayasan untuk menambah guru BK

Sedangkan hambatan pelaksanaan pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius dari siswa antara lain :

- a. Masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin.
- b. Masih ada beberapa siswa yang tidak mau berdonasi dalam kegiatan jumat amal.
- c. Ada beberapa siswa yang keadaan fisiknya lelah dalam kegiatan pesantren kilat.

Adapun solusi yang ditempuh untuk menagani hambatan dari siswa yaitu:

- a. Mengingatkan dan menegur siswa yang kurang disiplin dan apabila masih tidak dihiraukan memberikan hukuman yang sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Buku Kejar Prestasi (BKP).
- b. Mengingatkan kepada siswa untuk selalu berusaha seminggu sekali menyisihkan uangnya untuk berdonasi tanpa adanya paksaan nominalnya.
- c. Memulangkan siswa lebih awal agar mempunyai waktu istirahat yang cukup (Khusus hari jumat setiap dua minggu sekali).

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran terhadap siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan yang efektif dalam mengelola pembelajaran dalam pembiasaan aktivitas keislaman. Model pembelajaran yang efektif, yang dikembangkan berdasarkan karya Carroll dan diperkaya oleh Slavin, mengidentifikasi beberapa unsur penting dalam pembelajaran, seperti kualitas pembelajaran yang baik, tingkat pembelajaran yang memadai, pemberian ganjaran yang tepat, dan penggunaan waktu yang efektif.¹²¹

Kualitas pembelajaran berhubungan dengan sejauh mana siswa dapat dengan mudah mempelajari informasi atau keterampilan yang diajarkan. Tingkat pembelajaran yang memadai didasarkan pada keyakinan guru bahwa siswa sudah siap untuk belajar hal baru. Dalam arti lain, siswa harus berada dalam kondisi yang siap dan terbuka untuk menerima materi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Meskipun demikian, hambatan ini dapat diatasi apabila seorang guru memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang membangkitkan semangat siswa, sehingga terjadi interaksi satu sama lain antara guru dan siswa yang memadai dan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, berbagai pembiasaan aktivitas keislaman dilakukan secara berjamaah

¹²¹ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas", Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2014

untuk menginspirasi siswa yang kurang termotivasi agar mereka menjadi semangat untuk berpartisipasi dan melaksanakan kegiatan dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembiasaan aktivitas keislaman, seorang guru tidak cukup hanya dengan memberikan perintah untuk siswa melaksanakan tapi guru juga harus ikut melaksanakan agar memberi contoh yang baik dan nantinya siswa akan mengikuti. Untuk mencapai pertumbuhan kepribadian religius, guru perlu memiliki pemahaman tentang sifat-sifat kepribadian religius yang dapat dikembangkan melalui materi pelajaran yang disampaikan. Tanpa guru yang kompeten dan konsep yang memadai, hal ini tidak akan terwujud.

Menghadapi hambatan dalam menjalankan pembiasaan aktivitas keislaman di SMK Wikrama 1 Jepara, terdapat juga kendala dalam menjaga kedisiplinan peserta didik. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu memanfaatkan alat bantu yang dapat membantu mengelola siswa, selain peran guru Bimbingan Konseling. Alat bantu tersebut memiliki tujuan untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa, serta memberikan umpan balik dan penguatan kepada mereka. Salah satu alat bantu yang digunakan adalah buku kejar prestasi, yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk membantu mengatasi masalah yang muncul selama pelaksanaan pembiasaan aktivitas keislaman.

Penelitian telah mengungkapkan bahwa penggunaan buku kejar prestasi memberikan keunggulan bagi guru dan staf dalam mengurangi pelanggaran siswa, serta memberikan penanganan yang lebih efisien terhadap pelanggaran. Selain itu, penggunaan alat bantu dalam pembelajaran juga dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar dengan lebih baik.¹²² Oleh karena itu, alat bantu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembiasaan aktivitas keislaman.

Untuk mengatasi hambatan yang telah disebutkan, SMK Wikrama 1 Jepara perlu melibatkan waka kesiswaan, waka kurikulum, pembina akhlak mulia, dan guru PAI dalam merencanakan dan melaksanakan pembiasaan aktivitas keislaman dengan jadwal dan tugas yang terinci. Pemimpin

¹²²Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 14.

sekolah juga harus membangun kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk mencapai tujuan pengembangan budaya religius. Pembagian tugas yang jelas, profesional, dan proporsional akan memastikan pemahaman yang baik tentang tugas-tugas yang harus dilakukan, menciptakan kerjasama yang harmonis dan sinergis, serta saling menguntungkan.

Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan, penggunaan buku kejar prestasi, dan keterlibatan orang tua dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, termasuk pelaksanaan pembiasaan aktivitas keislaman. Dengan mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan, tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

